
ANALISIS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK GAMPONG (BUMG) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Irma Safitri^a, Nila Trisna^b, Ikhsan^c, Vellayati Hajad^d

^{a,b,c,d} Ilmu Pemerintahan, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

E-mail: Irma.safitri@utu.ac.id, nilatrisna@utu.ac.id ikhsan.baharudin@utu.ac.id vellayati.hajad@utu.ac.id

ABSTRAK

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu, tujuan didirikan BUMDes untuk membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sama halnya dengan Kabupaten Aceh Barat khususnya di Gampong Kampung Belakang merupakan gampong sukses dalam menjalankan program BUMDes sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dikenal dengan sebutan BUMG. Karena itu, menurut penulis perlu untuk mengetahui bagaimana Proses Pengelolaan BUMG dan juga apa saja kendala-kendala yang mempengaruhi Pengelolaan BUMG dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Gampong Kampung Belakang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif merupakan metode yang dipakai pada penelitian ini. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Proses Pengelolaan BUMG dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Gampong Kampung Belakang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat sudah berjalan cukup baik hal ini dapat dilihat dengan beberapa program yang telah dijalankan diantaranya Air Isi Ulang, Es Kristal, Simpan Pinjam, Paving Blok, dan TPS3R. Namun, masih juga terdapat beberapa kendala di dalam pelaksanaan BUMG yaitu dari segi infrastruktur dan Laporan dari pelaksana program.

Kata Kunci: Pengelolaan, BUMDes, BUMG, Gampong Kampung Belakang, Aceh Barat

ABSTRACT

BUMDes is a village business institution that is formed and managed by the community and village government in an effort to strengthen the village economy which is formed based on the needs and potential of the village. In addition, the purpose of establishing BUMDes is to help the community improve the welfare of the community. Likewise, West Aceh Regency, especially in Kampung Behind Village, is a successful village in carrying out the BUMDes program so that it can improve the welfare of the community, known as BUMG. Therefore, according to the author, it is necessary to know how the BUMG Management Process is and also what are the obstacles that affect the management of BUMG in improving the welfare of the community in the Kampung Behind Village, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. Qualitative method with descriptive approach is the method used in this research. In collecting data, the author uses the method of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the BUMG Management Process in Improving Community Welfare in Gampong Kampung Behind, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency has been running quite well, this can be seen with several programs that have been implemented including Refill Water, Crystal Ice, Savings and Loans, Paving Blocks, and TPS3R. However, there are still some obstacles in the implementation of BUMG, namely in terms of infrastructure and reports from program implementers.

Keywords: Management, BUMDes, BUMG, Gampong kampung Belakang, West Aceh District

PENDAHULUAN

Artikel ini akan membahas tentang Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Aceh Barat, khususnya di Gampong Kampung Belakang, yang dikenal dengan sebutan BUMG (Badan Usaha Milik Gampong).

Badan Usaha Milik desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Kushartono, 2016). BUMDes merupakan kegiatan yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, karena dengan adanya BUMDes sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Prasetyo, 2017). BUMDes juga merupakan wahana untuk menjalankan usaha desa (Suhu & Raoda M. Djae dan Abdurahman Sosoda, 2020). Tujuan awal dari pembentukan BUMDes adalah untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat desa (Maryunani, 2018).

BUMG tercantum pada Peraturan Bupati Aceh Barat Nomor 6 Tahun 2017 tentang BUMG yang menyatakan bahwa BUMG adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh gampong melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan gampong yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Gampong. Di Gampong Kampung Belakang sudah memiliki aturan yang tercantum dalam *qanun* pembentukan BUMG di mana maksud pembentukan BUMG di Gampong Kampung Belakang adalah untuk mewadahi potensi usaha perekonomian masyarakat yang ada Di Gampong Kampung Belakang.

Jenis usaha BUMG Di Gampong Kampung Belakang adalah usaha ekonomi Gampong simpan pinjam, usaha perdagangan, penyediaan kebutuhan pokok, industri rumah tangga dan usaha jasa lainnya.

Kehadiran dan keberadaan BUMG dalam pengembangan ekonomi suatu Gampong sudah lama kita kenali (Suharto, 2006). BUMG diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian Gampong (Kushartono, 2016). Saat ini BUMG Di Gampong Kampung Belakang sudah bisa mensejahterakan masyarakat Gampong Kampung Belakang itu sendiri, walaupun masih ada sedikit kendala, tetapi setidaknya Gampong Kampung Belakang sukses dalam pengelolaan BUMG dengan meningkatkan SDM.

Beberapa unit program BUMG yang sangat bermanfaat untuk masyarakat Gampong Kampung Belakang seperti Air isi ulang dan tempat penampungan sampah sangat membantu masyarakat Gampong, karena dengan adanya air isi ulang masyarakat tidak perlu lagi membeli air diluar karena sudah diproduksi sendiri dan air isi ulang juga dijual keluar Gampong berdasarkan permintaan dari warung-warung. Untuk tempat penampungan sampah juga sangat bermanfaat karena dengan adanya tempat penampungan sampah membuat sampah tidak lagi berserakan dan Gampong pun menjadi bersih dari sampah-sampah. Sampah-sampah tersebut akan di daur ulang kembali.

Proses dari pengelolaan BUMG *pertama*, yaitu menulis analisis usaha sejauh mana bermanfaat untuk masyarakat dan ide-ide kreatif dan inovatif dari masyarakat, kemudian diajukan ke musrenbang (musyawarah perencanaan pembangunan) dan setelah itu baru diberikan penyertaan modal APBG.

Langkah atau upaya yang dilakukan oleh staf BUMG dalam mensukseskan pengelolaan BUMG yaitu dengan cara mengevaluasi per-triwulan dan selalu berkoordinasi dengan Perangkat Gampong.

Kabupaten Aceh Barat terdiri dari 12 Kecamatan dan 322 Gampong, dari 322 Gampong hanya 3 Gampong dari 2 Kecamatan yang sukses menjalankan 3 program BUMG, yaitu Gampong Kampung Belakang Kecamatan Johan Pahlawan, Gampong Pasie Pinang dan Gampong Ranto Panyang Di Kecamatan Meureubo. Jadi dari 3 desa, pengelolaan BUMG yang sukses di Kabupaten Aceh Barat, peneliti mengambil studi kasus di Gampong Kampung Belakang yang terdiri dari 599 kk, dengan jumlah masyarakat 2047 jiwa dan pengurus BUMG berjumlah 5 orang.

Pengelolaan BUMG di Gampong Kampung Belakang berjalan dengan sukses karena adanya partisipasi dari masyarakat setempat, karena yang mengetahui secara pasti tentang semua potensi dan sumber daya Gampong adalah masyarakat itu sendiri. Sehingga terciptanya masyarakat yang sejahtera.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa program BUMG di Gampong Kampung Belakang mengalami kendala di tanah, karena tanah tidak bisa di beli dengan dana APBG, harus sudah ada tanah Gampong. Tetapi kendala tersebut bisa diatasi dengan kerja sama tim yang solid dan meningkatkan SDM. Alokasi untuk pendanaan program BUMG Di Gampong Kampung Belakang adalah Rp. 250.000.000,

Dana tersebut dibagikan kedalam lima unit, yaitu Es Kristal, air isi ulang, simpan pinjam, pumpling blok, dan TPS3R. Dimana setiap unitnya mendapatkan 50.000.000,-. Pembagian dana ini sudah mencukupi untuk pembiayaan program BUMG, sehingga sudah berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang

direncanakan sebelumnya. Berikut ini lima program BUMG, yaitu:

1. Air Isi Ulang : 50.000.000
2. Es Kristal : 50.000.000
3. Paving Blok : 50.000.000
4. Simpan Pinjam : 50.000.000
5. TPS3R : 50.000.000.

Dengan jumlah total anggaran 250.000.000 dari kelima unit usaha tersebut sangat penting serta membantu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan mampu mensejahterakan masyarakat Gampong.

Penelitian ini mengacu terhadap beberapa penelitian terdahulu yang terkait, salah satunya adalah Penelitian (Kushartono, 2016) yang menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan judul "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)" Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi dan tata kelola BUMDes yang sedang berkembang dan melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa.

(Wahyudi, 2003) menjelaskan salah satu cara untuk mendorong pembangunan ditingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat untuk mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa. Lembaga-lembaga tersebut salah satunya adalah BUMDes. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis sekarang ialah sama-sama meneliti tentang pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pebedaannya terletak pada fokus penelitian terdahulu dan saat ini.

Pengelolaan sendiri merupakan suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian,

penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Terry, 2014). Adapun teori dari Pengelolaan menurut (Terry, 2014) adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif, di mana penelitian kualitatif adalah upaya untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan data-data, penyajian data, analisis data, menginterpretasi dan juga bisa bersifat komperatif dan korelatif serta bertujuan dalam menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui mengumpulkan data (Moleong, 2004; Nurbuko, 2004).

Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif, di mana peneliti mendeskripsikan wawancara mendalam dan penyebaran pedoman wawancara terhadap subjek. Sumber data pada penelitian ini menggunakan jenis data primer yaitu data diperoleh melalui wawancara dengan aparatur gampong, pengurus BUMG, serta masyarakat gampong itu sendiri. Sedangkan dokumen-dokumen, buku-buku teori, jurnal ilmiah merupakan bagian dari sumber data sekunder. Adapun teknik analisis data menggunakan metode reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan program BUMG di Gampong Kampung Belakang berdasarkan dari Qanun Gampong Kampung Belakang Nomor 3 Tahun 2017, yaitu tentang Pembentukan Usaha Milik Gampong Kampung Belakang. Dalam Qanun tersebut menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Gampong yang selanjutnya disebut BUMG adalah lembaga usaha gampong yang berbadan hukum yang

didirikan, dikelola dan dimiliki oleh pemerintah gampong yang mengutamakan kemanfaatan umum dan kesejahteraan masyarakat serta bersifat mencari keuntungan.

Oleh karena itu, unit program-program BUMG yang ada di Kampung Belakang yaitu : 1) Air Isi Ulang; 2) Es Kristal; 3) Simpan Pinjam; 4) Paving Blok; dan, 5) TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah, Reuse, Reduce, dan Recycle). Maksud dibentuknya BUMG Kampung Belakang supaya meningkatkan pendapatan asli Gampong Kampung Belakang. Tujuan pembentukan BUMG tersebut adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong Kampung Belakang;
- Membuka lapangan pekerjaan;
- Menjadi gampong mandiri;
- Meningkatkan pengelolaan BUMG.

Tingkat kesejahteraan di Gampong Kampung Belakang sudah sangat membaik dikarenakan pemerintah gampong mampu mengelola BUMG dengan baik dan saling bekerja sama, serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan. Maka dalam hal ini yang merasakan keuntungan dengan adanya program BUMG rata-rata hampir seluruh lapisan masyarakat Gampong Kampung Belakang. Karena ada beberapa program BUMG yang sudah dijalankan dengan baik dan apabila ada program BUMG yang tidak bermanfaat bagi kalangan atas tetapi sangat bermanfaat bagi kalangan bawah.

Jadi, pengelolaan BUMG di Gampong Kampung Belakang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat Gampong Kampung Belakang secara keseluruhan. Keterlibatan 45 perangkat Gampong dalam mengelola BUMG

adanya Perencanaan, Pengorganisasian, Pengawasan dan Evaluasi dari program BUMG. Oleh karena itu, keterlibatan aparatur gampong dan seluruh elemen masyarakat dalam mengelola program BUMG sangat diperlukan, satu hal yang penting dalam BUMG yaitu laporan yang jelas. Adapun laporan pemasukan BUMG yang telah diterima oleh Gampong Kampung Belakang antara Tahun 2018 dan 2019.

Tabel 1. Laporan Pemasukan BUMG Desa Gampong Kampung Belakang Tahun 2018

No	Unit Usaha	Modal	Pendapatan	Laba
1	Air isi ulang	30.000.000	12.000.000	- 18.000.000
2	Es Kristal	30.000.000	12.000.000	- 18.000.000
3	Simpan pinjam	30.000.000	30.000.000	-
4	Paving blok	30.000.000	36.000.000	6.000.000
5	TPS3R	30.000.000	93.600.000	63.600.000
Jumlah		150.000.000	183.600.000	33.600.000

Sumber : Ketua BUMG Kampung Belakang

Tabel 2. Laporan Pemasukan BUMG Desa Gampong Kampung Belakang Tahun 2019

No	Unit Usaha	Modal	Pendapatan	Laba
1	Air isi ulang	40.000.000	36.000.000	-4.000.000
2	Es Kristal	40.000.000	42.000.000	2.000.000
3	Simpan pinjam	40.000.000	40.000.000	-
4	Paving blok	40.000.000	45.500.000	5.500.000
5	TPS3R	40.000.000	102.600.000	62.000.000
Jumlah		200.000.000	265.500.000	65.500.000

Sumber : Ketua BUMG Kampung Belakang

Menurut data pendapatan BUMG dari Tahun 2018–2019 mengalami peningkatan pendapatan. Dari 5 (lima) program BUMG tersebut seperti Air Isi Ulang yang harganya 4.000 pergalon setiap harinya dapat menjual 20 – 25 galon perharinya dan seperti Es Kristal dijual dengan harga 10.000, per kg dan setiap harinya bisa terjual 10 – 15 kg Sesuai

kebutuhan masyarakat sekitar, Paving Blok juga dijual dengan harga 1.800.000 per bloknya dan laku kemarin sekitar 10.000 46 blok untuk pembangunan gampong.

TPS3R Jadi sampah plastik setelah diproses dengan mesin pencacah kemudian dijual ke salah satu pabrik di Sumatera Utara. Sampah plastik seperti aqua gelas dibeli dari masyarakat dengan harga 6.500 jika dipotong pergelangan tutup di atasnya. Sedangkan untuk pendapatan Simpan Pinjam tidak ada, dikarenakan dana tersebut adalah dana yang dipinjamkan untuk masyarakat Gampong Kampung Belakang secara bergilir dengan tujuan untuk pemodalannya usaha bagi masyarakat yang membutuhkan. Jadi, modal awal yang dikeluarkan tetap sama dengan pemasukan diakhir tahun, sehingga tidak ada laba diusaha Simpan Pinjam.

1. Perencanaan

BUMG di Gampong Kampung Belakang berdiri dan mulai aktif tahun 2016. Terdapat beberapa unit usaha yaitu air isi ulang, es kristal, simpan pinjam, paving blok dan TPS3R. Tahap awal berdirinya program-program tersebut aparatur gampong bersama warga gampong menggali sumber daya yang ada di gampong untuk dikelola, karena yang mengetahui pasti tentang potensi gampong hanya masyarakat gampong itu sendiri dan menurut pemerintah gampong serta masyarakat di Gampong Kampung Belakang lebih cocok mengelola lima unit program tersebut. Hal ini disebabkan gampong belakang berada di lokasi dengan daerah perkotaan yang memiliki lahan terbatas, serta program-program tersebut dianggap cocok untuk dikelola dan dikembangkan.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Fajar Hendra Irawan selaku ketua BUMG Kampung Belakang:

“Sebagai ketua BUMG saya berupaya melakukan yang terbaik dalam memajukan beberapa unit usaha seperti air isi ulang, es Kristal, simpan pinjam, paving blok dan TPS3R yang sudah terbentuk sejak Tahun 2016 dan berjalan sampai dengan sekarang dengan adanya perencanaan yang matang dan antusias dari masyarakat. Tujuan didirikan beberapa unit usaha tersebut yaitu untuk menambah pendapat masyarakat Gampong Kampung Belakang sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan mengurangi angka pengangguran yang ada di gampong”

Begitu juga disampaikan oleh bapak Yunizar, beliau sebagai Kasi Pelayanan Gampong Kampung Belakang mengungkapkan bahwa:

“Gampong Kampung Belakang mempunyai inovasi tersendiri sehingga mampu membentuk beberapa unit usaha yaitu air isi ulang, es Kristal, simpan pinjam, paving blok, TPS3R yang tujuannya untuk memajukan gampong dan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Gampong Kampung Belakang. Dengan beberapa unit usaha tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran digampong berkurang dan masyarakat pun sejahtera”.

Maka, berdasarkan hasil pemaparan di atas, disimpulkan bahwa dengan adanya beberapa unit program usaha di Gampong Kampung Belakang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat gampong serta menggali potensi yang ada di gampong sesuai dengan keinginan masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan dan tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat Gampong Kampung Belakang.

2. Pengorganisasian

Setiap kegiatan yang dijalankan oleh pihak BUMG dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari kerja sama antara berbagai pihak pengurus BUMG. Keikutsertaan dan keterlibatan

masyarakat dalam hal membangun gampong sangat mendorong peningkatan pendapatan gampong dan dapat dirasakan oleh masyarakat Gampong Belakang itu sendiri. Di sini pihak BUMG tidak hanya bekerja sama antara pengurus BUMG, aparatur gampong dan masyarakat tetapi juga bekerja sama dengan Pemerintah Daerah (Pemda) dan perusahaan swasta supaya terciptanya gampong yang mandiri yang mampu mensejahterakan masyarakat.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Putra Almardhatillah, S.Sos selaku sekretaris Gampong Kampung Belakang yaitu:

“Di sini saya melihat Gampong Kampung Belakang semakin berkembang dan mandiri setelah adanya beberapa program gampong dan sikap pengurus BUMG pun sangat baik dalam melakukan tugasnya. Pengurus BUMG bersosialisasi kemasyarakat dan memperkenalkan beberapa unit yang telah berjalan dan sukses dalam menambah pendapatan masyarakat. Pihak BUMG tidak hanya bekerja sama dengan Pemda (Pemerintah Daerah) tetapi juga melakukan kerja sama dengan perusahaan swasta yang ada di meureubo, tepatnya dibidang pengelolaan sampah atau TPS3R”.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Fatimah Benti sebagai salah satu masyarakat Gampong Kampung Belakang, menurutnya:

“Sikap BUMG terhadap masyarakat gampong sangat baik, mereka bersosialisasi dan terjun langsung ke masyarakat serta menjalankan beberapa unit program-program tersebut dengan tepat sasaran dan berjalan dengan semestinya, disini pihak BUMG bekerja sama dengan Pemda (Pemerintah Daerah) dan juga perusahaan swasta meurebo dibidang pengelolaan sampah atau biasa disebut TPS3R. masyarakat gampong senang dengan adanya usaha-usaha di gampong sehingga bisa membantu masyarakat yang kurang mampu dan membuka lapangan pekerjaan”.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa sikap pengurus BUMG terhadap masyarakat sangat baik dan kedudukannya sama, tidak ada yang dibeda-bedakan. Pihak BUMG juga melakukan kerja sama dengan Pemda (pemerintah daerah) serta perusahaan swasta.

3. Pengawasan

Dalam proses pengelolaan BUMG Kampung Belakang, aparatur gampong terutama *pak keuchik dan tuha peut* mengawasi perkembangan-perkembangan usaha yang ada di gampong. Tujuannya supaya mengetahui apakah pengelolaan BUMG sudah sesuai dengan rencana semula, dan apabila ada kekurangan bisa segera dikoreksi dan dicari solusi bagaimana supaya bisa terciptanya pengelolaan yang lebih baik lagi kedepannya.

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah gampong yaitu dengan memintai laporan pemasukan dan pengeluaran BUMG, setiap unit usaha harus mempunyai laporan masing-masing. Laporan dimintai 3 bulan sekali (pertriwulan), tujuannya untuk mengontrol kendala-kendala apa saja yang menjadi penghambat proses berjalannya usaha yang ada di gampong. Pengawasan ini dilakukan untuk memajukan perekonomian dan pendapatan gampong melalui program BUMG.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Solekhan Coko selaku Tuha Peut Gampong Kampung Belakang:

“Gampong Kampung Belakang bisa dikatakan mandiri karena beberapa program sudah berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena adanya pengawasan dari operatur gampong, tuha peut dan masyarakat. Masyarakat ikut mengawasi perkembangan-perkembangan usaha yang ada di gampong. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh aparatur gampong seperti meminta laporan perbulannya dan triwulan, pengawasan tersebut dilakukan untuk mengecek kemajuan dari beberapa unit usaha tersebut”.

Berbeda pula yang disampaikan oleh Bapak Keuchik Gampong Kampung Belakang:

“Saya selaku keuchik gampong bersama dengan tuha peut gampong mengawasi kegiatan-kegiatan BUMG dan bentuk dari pengawasan yang kami lakukan yaitu kami memintai laporan bagaimana pemasukan dan pengeluaran anggaran setiap 3 bulan sekali dan setiap unit usaha harus memiliki laporannya masing-masing. Dalam hal pengawasan ini kami berusaha melakukan dan memantau terus perkembangan usaha-usaha yang sudah berjalan selama ini, sehingga dengan adanya pengawasan kami menjadi tau di mana kendala-kendalanya dan bagaimana proses-prosesnya dalam meningkat usaha milik gampong ini”.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengawasi kegiatan BUMG Bapak Keuchik, Tuha Peut dan masyarakat bersama-sama mengawasi, tidak sendiri-sendiri serta meminta laporan per-unit usahanya, tujuannya untuk mengecek berapa pengeluaran dan pemasukan anggarannya perbulan, demi kelancaran usaha yang ada di Gampong Kampung Belakang.

4. Evaluasi

Setiap kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses yang menentukan nilai dari suatu pengelolaan BUMG yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pihak BUMG menjalankan program usaha sesuai dengan Qanun gampong dan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya antara pemerintah gampong, pengurus BUMG dan masyarakat.

Pemerintah gampong dan masyarakat bekerja sama dalam mengoptimalkan aset desa, menggali potensi-potensi yang ada di desa yang kemudian bisa diolah dan dikembangkan dengan tujuan dapat menambah pendapatan Asli desa dan

mensejahterakan masyarakat Gampong Kampung Belakang.

Seperti pendapat Bapak Keuchik Gampong Kampung Belakang, yaitu:

“Selama ini pihak BUMG sudah menjalankan programnya sesuai dengan Qanun gampong dan sesuai dengan kesepakatan awal yang telah ditetapkan bahwasannya dalam meningkatkan dan mengoptimalkan aset desa atau kekayaan asli milik desa pihak BUMG bersama aparatur gampong dan juga masyarakat bekerja sama dalam mengoptimalkan aset desa supaya potensipotensi yang sudah digali menjadi berjalan dan gampong menjadi sejahtera. Dengan adanya usaha didesa sangat membantu masyarakat untuk menambah pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang pengangguran. Pihak BUMG berupaya untuk mengembangkan ekonomi dengan cara usaha-usaha tersebut dijalankan dengan sebaik-baiknya dan rencananya akan dibuka usaha-usaha baru untuk meningkatkan pendapatan gampong”.

Dilanjutkan dengan pendapat yang disampaikan oleh ketua BUMG Kampung Belakang:

“Dalam mengoptimalkan aset desa, BUMG bersama aparatur gampong terutama pak keuchik memilah aset-aset desa terlebih dahulu, setelah memilah baru diserahkan kepada BUMG untuk dikelola. Pihak BUMG mempunyai kantor sendiri untuk mengelola usaha-usaha desa. Disini terdapat beberapa program BUMG yang menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yaitu adanya mesin pencacah plastik. Mesin pencacah plastik tersebut secara tidak langsung, masyarakat bekerja pada BUMG walaupun BUMG membelinya juga kepada masyarakat, dan di setiap program BUMG juga membutuhkan tenaga kerja, walaupun tidak banyak tetapi bisalah menampung beberapa masyarakat yang pengangguran, seperti air isi ulang dan es Kristal juga menampung tenaga kerja, dan juga adanya simpan pinjam yaitu pembagian modal usaha untuk masyarakat. jadi masyarakat dengan adanya BUMG sangat membantu perekonomian masyarakat”.

Sesuai dengan pemaparan di atas, disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam suatu usaha harus adanya pemeriksaan sejauh mana usaha sudah tercapai dan sejauh mana bermanfaat bagi masyarakat, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya harus tepat sasaran dan mampu mensejahterakan masyarakat Gampong Kampung Belakang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengelolaan BUMG dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan BUMG Di Gampong Kampung Belakang sudah berjalan cukup baik. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa program BUMG yang sudah berjalan seperti Air Isi Ulang, Es Kristal, Simpan Pinjam, Paving Blok dan TPS3R sehingga mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, serta mampu mensejahterakan masyarakat Gampong Kampung Belakang itu sendiri.

Dalam hal pelaksanaan yang menjadi kendala saat pengelolaan BUMG yaitu infrastruktur (tanah) karena tanah tidak bisa di beli dengan dana APBG, harus sudah ada tanah Gampong, dikarenakan Gampong Kampung Belakang terletak di daerah perkotaan maka lokasinya tidak luas dan kendala selanjutnya dibagian laporan, di mana pihak terkait tidak membuat laporan secara jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kushartono, E. W. (2016). *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)* Fitrie Arianti Universitas Diponegoro Semarang. Dinmika Eonomi Dan Bisnis, 13(1).
- Maryunani. (2018). *Pemberdayaan BUMDes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV

Pustaka Setia.

- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurbuko, A. dan. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, R. A. (2017). "Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan. *Jurnal Dialektika* Volume, XI(March 2016), 86–100.
- Suharto, E. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suhu, B. La, & Raoda M. Djae dan Abdurahman Sosoda. (2020). *Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan Oleh*. Government of Archipelago, I(1), 1–7.
- Terry, G. R. dan L. W. R. (2014). *Dasar-dasar Manajemen, Penerjemah G.A Ticoalu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyudi, A. (2003). Adln – perpustakaan universitas airlangga. *Universitas Airlangga, Surabaya*, (September), 1–21.
<https://doi.org/10.1002/14651858.CD004439.pub2.De>